

BAB IV

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis di atas, penulis dapat menarik kesimpulan dari segi unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik yang terdapat pada novel *Jisatsu Yoteibi*. Pada unsur intrinsik terdapat tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama dalam novel ini adalah Watanabe Ruri. Ia adalah remaja perempuan yang rendah diri, namun mandiri. Selain itu, tokoh tambahan dalam novel ini adalah Nanami (ibu Ruri), Watanabe Sanao (ayah Ruri), dan Nakajima Reiko yang memiliki karakter biasa. Lalu, alur dari novel ini adalah alur campuran. Kemudian latar tempat dalam novel ini adalah rumah Ruri, kantor polisi, Rumah Sakit Umum Tanabe, Sagamino Ryokan, dan hutan. Latar waktu; musim semi dan Oktober. Latar sosial-budaya; upacara pemakaman dan *gravure*.

Unsur ekstrinsik dalam novel ini adalah konsep kesedihan dan kebencian. Konsep kesedihan dengan teori dari Elisabeth Kubler-Ross di mana kesedihan memiliki lima tahap. Tahap *denial* (penyangkalan), *anger* (marah), *bargaining* (tawar-menawar), *depression* (depresi), *acceptance* (penerimaan). Kesedihan pada tokoh Ruri dialami semuanya. Selain itu, teori kebencian yang digunakan pada penelitian ini adalah teori dari Robert J. Stenberg. Teori yang mengatakan bahwa kebencian memiliki tiga komponen dan memiliki tujuh jenis kebencian. Kebencian yang dialami Ruri memiliki seluruh komponen kebencian, yaitu kebencian terbakar.

Di sisi lain, penulis juga dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa ketika seseorang merasakan kesedihan, lalu ia telah mengetahui tahap-tahap kesedihan, maka ia akan mampu mengendalikan dirinya saat mengalami kehilangan sehingga tidak menyelam terlalu dalam. Kemudian penulis juga menjadi tahu bahwa meskipun kebencian adalah hal yang wajar, namun

sebaiknya seseorang mampu ikhlas dan memaafkan orang lain karena yang rugi adalah orang yang membenci itu sendiri, seperti tokoh Watanabe Ruri.

